

**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
MATERI MANDI WAJIB PADA SMP NEGERI 2 SAMBUNG MAKMUR
KABUPATEN BANJAR**

Siti Mas'ah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah Banjarbaru
sitimas'ah@gmail.com

Rahmi Rabiaty

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah Banjarbaru
umialief21@gmail.com

Abstract: This study discusses "Analysis of Learning Islamic Religious Education (PAI) Compulsory Bathing Materials at SMP Negeri 2 Connect Makmur Kab. Banjar". The formulation of the problem in this study is to find out about learning PAI about compulsory bathing in junior high schools. The purpose of this study is how to analyze PAI learning at SMP Negeri 2 Kons. Makmur, Negeri 2 Kons. Makmur, as well as to find out the supporters and obstacles to learning PAI in compulsory bathing materials at SMP Negeri 2 Kons. Makmur. The subjects in this study were PAI teachers who taught at SMP Negeri 2 Terus Makmur Kab. obstacles to PAI learning Compulsory bathing materials at SMP Negeri 2 Kons. Makmur Kab.Banjar.

In extracting data, researchers used observation techniques, interviews, and documentation, data collection techniques with collecting, classification, editing, and interpretation of data, then analyzed with descriptive qualitative and inductive conclusions drawn.

Based on the results of the study it is known that the learning analysis of Islamic Religious Education (PAI) on Compulsory Bathing Materials at SMP Negeri 2 Connect Makmur Kab.Banjar was delivered in semester I in class VII and went well. This can be seen by the suitability of the material with the curriculum, learning media, learning approaches, time managers, learning methods, assessments. The supporting aspect is the existence of facilities and infrastructure and parental support. While the inhibiting aspect is the awareness of students, parents and the environment which is less conducive.

Keywords: Learning Analysis, Mandatory Bathing Material.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Mandi Wajib Pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur

Kab.Banjar". Rumusan masalah dalam ini adalah untuk mengetahui pembelajaran PAI materi mandi wajib di SMP penelitian ini adalah bagaimana analisis pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur, serta apa saja aspek pendukung dan penghambat analisis pembelajaran mandi wajib PAI pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana analisis pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur serta untuk mengetahui pendukung dan penghambat pembelajaran PAI materi mandi wajib di SMP Negeri 2 Sambung Makmur.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, serta aspek pendukung dan penghambat pembelajaran PAI Materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar.

Dalam penggalan data, peneliti menggunakan Teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik pengumpulan data dengan collecting, klasifikasi, editing, dan interpretasi data, selanjutnya di analisis dengan deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Mandi Wajib Pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar telah disampaikan pada semester I di kelas VII dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kesesuaian materi dengan kurikulum, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pengelola waktu, metode pembelajaran, penilaian. Adapun aspek pendukung dengan adanya sarana dan prasarana dan dukungan orang tua. Sedangkan aspek penghambatnya kesadaran peserta didik, orang tua dan lingkungan yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran, Materi Mandi Wajib.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, dari segi teori, praktik dan pengalaman ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pembelajaran Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta

didik akan pentingnya ilmu agama.¹ Pembelajaran PAI fiqih menjelaskan masalah *thaharah* materi mandi wajib yang sangat penting untuk kita pelajari dalam kehidupan.

Thaharah atau bersuci merupakan syarat diterimanya ibadah shalat. Melaksanakan *thaharah* yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW merupakan bukti bahwa seorang muslim telah berusaha melaksanakan syari'at agamanya. Untuk mengetahui tatacara *thaharah* yang benar, peserta didik membutuhkan adanya sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pemahaman mengenai tatacara bersuci yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW agar peserta didik dapat menjaga kebersihan dan kesucian badannya. Khususnya bagi peserta didik yang mulai memasuki usia baligh. Fase baligh yaitu fase di mana usia anak telah mencapai usia muda yang ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan. Seorang muslim yang sudah memasuki usia baligh hendaknya mengetahui, bahwa mandi wajib telah disyari'atkan dalam agama Islam. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah:6.

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَدَاقُبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَاعْسَلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي (رواه

البخارى ومسلم)

Bersuci merupakan hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dengan ibadah shalat dan haji. Tanpa bersuci orang yang berhadas tidak dapat menunaikan ibadah tersebut. Banyak orang mukmin yang tidak tahu bahwa sesungguhnya bersuci memiliki tata cara atau aturan yang harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi, maka tidak akan sah bersucinya dan ibadahnya juga dianggap tidak sah. Terkadang terdapat masalah ketika orang tidak menemukan air, maka Islam memudahkan orang tersebut untuk melakukan tayammum sebagai ganti mandinya dan alat bersucinya dengan menggunakan debu.

Mandi junub atau mandi wajib merupakan mandi yang menggunakan air suci dan bersih yang mensucikan dengan mengalirkan air tersebut ke seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tujuan dari mandi wajib adalah untuk menghilangkan hadas besar yang harus dihilangkan sebelum melakukan ibadah shalat. Maka dari itu,

¹Arifah Nur Isnani, "Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengalaman Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh Di SMPN 6 Yogyakarta", Skripsi, (2017), h.3.

sebagai umat Islam sangat penting mengetahui tatacara mandi besar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw.²

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Dalam tahap perkembangan pubertas, ciri seks primer atau tanda-tanda baligh mulai muncul dalam diri mereka. Pada peserta didik laki-laki sekitar usia 12 tahun, kadang-kadang mengalami penyemburan air mani (*ejaculation of semen*) yang pertama atau yang dikenal juga dengan istilah mimpi basah. Sementara itu, pada anak perempuan perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi yang disebut dengan *menarche*, yaitu menstruasi yang pertama kali. Keluarnya mani dan darah haid adalah termasuk hadats besar yang menyebabkan seorang muslim diwajibkan mandi wajib, sebagaimana disebutkan pada dalil-dalil di atas.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Sambung Makmur, ternyata di SMP Negeri 2 Sambung Makmur menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk setiap jenjang pendidikan kelas VII, VIII, dan IX. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Sambung Makmur tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap materi yang disampaikan. Di kelas VII SMP terdapat materi pembelajaran bersuci yang ada pada Bab 3 dengan judul "Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman" dengan Kompetensi dasar 3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar dan hadas kecil, Indikator menunjukkan tatacara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil berdasarkan syariat islam, melaksanakan tata cara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil berdasarkan syariat islam, menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas besar dan kecil, menerangkan tata cara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil, dengan tujuan pembelajaran mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut telah disampaikan pada semester satu di kelas VII dengan menggunakan kurikulum K13. Namun, terdapat suatu masalah dalam pembelajaran ini. Masalah tersebut adalah peserta didik kurang memahami tatacara ataupun pengamalan bersuci mandi wajib, yang diwajibkan pada peserta didik usia baligh setelah selesai mengalami mimpi basah ataupun menstruasi.³

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data secara mendalam. Dari

² Sutra Rika, "Pentingnya pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK NEGERI 4 Pinrag", (Skripsi, 2020), h.1.

³ Wawancara Pribadi, Sungkai, 19 Juli 2022.

hasil analisis tersebut, diharapkan muncul praduga penulis terhadap fenomena yang selama ini terjadi secara deskriptif.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.⁴

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, serta aspek pendukung dan penghambat pembelajaran PAI Materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar.

Pada penggalian data, peneliti menggunakan Teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data dengan *colleting*, klasifikasi, *editing*, dan interpretasi data, selanjutnya di analisis dengan deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Pembelajaran PAI Materi Mandi Wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab. Banjar

a) Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

Materi ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, posisi pentingnya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun didalam materi ajar. Materi ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh kemendiknas. Materi ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian bahkan hingga perlengkapan multimedia bahan ajar. Adapun materi yang di ajarkan di SMP Negeri 2 Sambung Makmur itu guru nya selalu mengajarkan sesuai dengan kurikulum, ini didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

*Kalau kurikulum khusus mandi wajib tidak ada, karena materi mandi wajib termasuk dalam materi thaharah secara umumnya.*⁵

Setelah melakukan wawancara kembali dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa :

Thaharah itu bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, hadas keci seperti keluar sesuatu dari qubul dan dubur, hilang akal (tidur), bersentuhan kulit laki-laki dan

⁴ Dhita Prasanti, "Penggunaan media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi kesehatan", *Lontar*, Vol.6, No. 1 (Januari -Juni 2018), h.18.

⁵ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

perempuan bukan muhrim, menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan. Kalau hadas besar seperti berhubungan suami istri (bersetubuh), keluar mani, haid (menstruasi), melahirkan, nifas dan meninggal dunia. Dan cara bersucinya apabila hadas kecil dengan berwudu dan tayamum, sedangkan apabila hadas besar dengan mandi wajib.⁶

Jadi, kesesuaian materi dengan kurikulum disini adalah materi mandi wajib terdapat pada bab *Thaharah* yang artinya bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, bab *Thaharah* ini ada pada kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 2 Sambung Makmur saat ini. Dalam bab *thaharah* ada materi mandi wajib, wudu dan tayamum.

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan dengan optimal. Pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur dalam menggunakan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, mereka menggunakan media ini dibuktikan dengan adanya penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 sambung Makmur, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Media yang digunakan pada pembelajaran mandi wajib adalah media video dengan menggunakan alat seperti laptop dan lcd.⁷

Setelah melakukan wawancara kembali dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Video yang ditampilkan adalah berbentuk Power Point yang menampilkan penjelasan hadas, mandi wajib, tayamum dan wudu.⁸

Jadi, media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran mandi wajib adalah dengan menggunakan audio visual (video) berbentuk power point yang menjelaskan tentang hadas, rukun mandi wajib, niat mandi wajib, sunnah-sunnah sebelum mandi wajib, tatacara mandi wajib yang benar, dan sebab -sebab yang mewajibkan mandi wajib, tatacara berwudu, niat berwudu, sunnah-sunnah berwudu. Tatacara tayamum, niat tayamum dan sebab tayamum.

c) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat dikatakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang

⁶ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

⁷ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

⁸ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu, pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Sedangkan di SMP Negeri 2 Sambung Makmur pada pembelajaran mandi wajib menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan kontekstual, adapun pendekatan yang digunakan ini seperti wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur mengatakan bahwa:

Permasalahan yang dihadapi sehari-hari kemudian focus kepada materi atau pendekatan yang berorientasi pada guru.⁹

Setelah melakukan wawancara kembali dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

Permasalahan sehari-hari adalah ketika siswa bertanya ketika bulan puasa malamnya mereka mimpi basah mandi wajibnya kapan sebelum sahur atau sesudah sahur, kuku yang di potong saat haid dan rambut yang rontok apakah dibawa mandi saat mandi wajib.¹⁰

Jadi, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI saat pembelajaran mandi wajib adalah pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) yang dimaksud dengan pendekatan berorientasi pada guru ini adalah siswa sebagai objek dalam belajar dan mengajar. dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu. Sedangkan pendekatan kontekstual yaitu pendekatan yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pengelola waktu

Pengelolaan waktu adalah merupakan kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, tingkat keberhasilan pembelajaran amat ditentukan dengan kondisi yang terbangun selama pembelajaran. Adapun pengelolaan waktu seperti wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

Dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilaksanakan sesuai rencana.¹¹

⁹ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

¹⁰ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

¹¹ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

Jadi, cara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur pengelolaan waktu dalam pembelajaran materi mandi wajib adalah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar materi tersampaikan sesuai dengan tujuan dan dipahami oleh siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur selama satu minggu 3x pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit, pada pembelajaran *thaharah* ini 40 menit digunakan untuk menjelaskan materi dan 40 menit digunakan untuk praktik menggunakan video kartun yang menampilkan tatacara mandi wajib yang benar dan sunnah-sunnah sebelum mandi wajib.

e) Metode pembelajaran

Metode merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam menjalankan suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berhasilnya proses pembelajaran ditentukan oleh ketepatan pendidik dalam memutuskan metode pembelajaran. Adapun metode yang digunakan seperti wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran materi mandi wajib adalah metode demonstrasi dengan menggunakan video kartun yang menampilkan tatacara mandi wajib yang disertai dengan tulisan.¹²

Jadi, metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur saat pembelajaran materi mandi wajib adalah metode demonstrasi, Metode demonstrasi ini adalah metode yang mempraktikkan, memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dan pokok bahasan yang atau materi yang disajikan.

f) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran materi wajib adalah dengan melakukan evaluasi sesuai instrumen indicator pembelajaran.¹³

Jadi, penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Materi Mandi wajib adalah dengan cara melakukan evaluasi sesuai dengan instrument indicator pembelajaran mandi wajib dan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan ulangan harian, mereka memahami bagaimana tatacara mandi wajib yang benar saat proses pembelajaran berlangsung.

¹² Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

¹³ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

2. Faktor pendukung dan penghambat analisis pembelajaran PAI materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab. Banjar.

a) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam Pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan lain-lainnya. Adapun faktor pendukung ini seperti wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

Adanya fasilitas sekolah yang lengkap yang bisa dipakai disaat pembelajaran mandi wajib dan keaktifan siswa saat belajar.¹⁴

Jadi, untuk faktor pendukung dalam pembelajaran mandi wajib di SMP Negeri 2 Sambung Makmur adanya kelengkapan sarana dan prasana seperti alat yang bisa dipakai saat proses pembelajaran mandi wajib dan pembelajaran lainnya juga sehingga pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan.

b) Kesadaran Peserta Didik

Kesadaran peserta didik dalam belajar adalah merasa atau mengingat dirinya yang sebenarnya, atas rendahnya pemahaman peserta didik dalam proses belajar yang masih belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Adapun faktor penghambat ini seperti wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran materi mandi wajib masih ada siswa yang menganggap tabu (malu) materi mandi wajib. karena mereka menganggap bahwa mandi wajib itu Cuma dilakukan oleh orang dewasa atau bagi orang yang sudah menikah.¹⁵

Jadi, faktor penghambat di SMP Negeri 2 Sambung Makmur kurangnya kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran mandi wajib ini, karena mereka menganggap bahwa mandi wajib ini hanya untuk orang dewasa dan orang yang sudah menikah saja, padahal pembelajaran mandi wajib ini sangatlah penting bagi mereka, karena mereka sudah menginjak usia baligh yang sangat memerlukan pembelajaran ini agar mereka mengetahui bagaimana tatacara mandi wajib yang benar, sunnah-sunnah sebelum mandi dan apa saja penyebab-penyebab yang mewajibkan mandi. karena mandi wajib ini bukan untuk orang dewasa dan orang yang sudah menikah saja tetapi untuk mereka juga yang sudah mengalami mimpi basah dan haid (*menstruasi*). Adapun saat penulis melakukan wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Sambung Makmur mereka malu-malu ketika ditanya masalah mandi wajib ini.

¹⁴ Bapak SR, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

¹⁵ Siswa, di SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, *Hasil Wawancara*, di sekolah, senin 12 September 2022.

c) Dukungan Orang Tua Peserta Didik

Orang tua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasi anak, yaitu berupa dukungan atau support. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu maupun tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Faktor pendukung ini seperti wawancara penulis dengan siswa di SMP Negeri 2 Sambung Makmur mereka mengatakan Bahwa:

*Alhamdulillah orang tua kami selalu mendukung kami apalagi masalah menuntut ilmu dan selalu di doakan kami.*¹⁶

Jadi, faktor pendukung di SMP Negeri 2 Sambung Makmur adanya dukungan orang, karena dukungan orang tua memang sangatlah penting dalam proses pembelajaran anak agar anak menjadi semangat untuk belajar, dan orang tua dari siswa di SMP Negeri 2 Sambung Makmur alhamdulillah mereka selalu mendukung dan mendoakan anaknya untuk menuntut ilmu, sehingga mereka selalu semangat untuk belajar.

d) Orang Tua dan Lingkungan Yang Kurang Kondusif

Orang tua dan lingkungan pembelajaran dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang menyangkut keterlaksanaan proses pembelajaran, sedangkan kondusif adalah keadaan yang benar-benar sesuai dan mendukung untuk keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri. Setiap pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor tersebut diantaranya faktor orang tua dan faktor lingkungan. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu untuk anak kurang dan faktor lingkungan yang didalamnya kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian. Adapun faktor penghambat ini seperti wawancara penulis dengan siswa di SMP Negeri 2 Sambung Makmur mereka mengatakan bahwa:

*Orang tua kami jarang menakuni kami belajar apa hari di sekolah, ada PR kada dari sekolah dan masalah kegiatan keagamaan kaya pengajian jarang ada disini.*¹⁷

Jadi, faktor penghambat di SMP Negeri 2 Sambung Makmur kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran anak, padahal perhatian orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran mandi wajib ini, dan juga lingkungan yang kurang mendukung seperti jarang dilakukannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian yang menjelaskan masalah fiqih. Seharusnya pengajian yang menjelaskan masalah fiqih ini sangatlah penting untuk dilaksanakan.

Setelah memperoleh data yang berkenaan dengan analisis pembelajaran PAI materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Mamur Kab.Banjara, dan faktor

¹⁶ Siswa di SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, Hasil Wawancara, di sekolah, senin 12 September 2022.

¹⁷ MR, NH,DKK, Siswa di SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjara, Hasil Wawancara, di sekolah, senin 12 September 2022

pendukung dan penghambat pembelajaran PAI materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar, maka analisisnya sebagai berikut.

1. Data Tentang Analisis Pembelajaran PAI Materi Mandi Wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar.

a) Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

Berdasarkan hasil yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan materi mandi wajib sesuai dengan adanya materi tersebut dalam kurikulum 2013 yang digunakan sekolah SMP Negeri 2 Sambung Makmur yang ada pada Bab *Thaharah*.

Materi ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, posisi pentingnya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun didalam materi ajar. Materi ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh kemendiknas. Materi ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian bahkan hingga perlengkapan multimedia bahan ajar.¹⁸

b) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 sambung Makmur dalam melaksanakan pembelajaran materi mandi wajib menggunakan media, yaitu Media video (AudioVisual) yang menjelaskan tentang pembelajaran mandi wajib seperti Power Point. yang menggunakan alat seperti laptop dan LCD yaitu sebuah alat elektronik berupa layar proyektor yang berfungsi menampilkan gambar.

Pendapat Daradjat bahwa media pembelajaran adalah alat atau metodik dan Teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa dalam proses Pendidikan pengajaran di sekolah. pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak.¹⁹

c) Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran materi mandi wajib di SMP Negeri 2 Sambung Makmur dengan menggunakan pendekatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berorientasi pada guru (*Teacher Centered Approaches*) dan pendekatan kontekstual.

¹⁸ Awi Tamara,, *Analisis kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013*, Skripsi, Lampung 2016, h.05.

¹⁹ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana" *Jurnal Tarbiyah Alamiyah*, Vol. 04, No.02, Desember 2019,h.50.

Pendekatan berorientasi pada guru (*Teacher Centered Approaches*) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik (sederhana) Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.²⁰ Sedangkan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut peneliti disini bahwa pendekatan berorientasi pada guru ini adalah guru mengendalikan kelas seutuhnya, mulai dari materi, organisasi, waktu, dan penyampaian informasi. Dan pendekatan kontekstual adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d) *Pengelola Waktu*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Sambung Makmur dalam mengelola waktu saat melaksanakan pembelajaran materi mandi wajib dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran yang tertata, penyampaian materi lebih mudah, menentukan target dan tujuan pembelajaran. Yang disampaikan dalam alokasi waktu 2x40 menit, dengan menggunakan waktu 40 menit untuk menyampaikan materi dan 40 menit untuk menampilkan video praktik tatacara mandi wajib.

Menurut Hasnita Said pengelola waktu adalah suatu upaya pengendalian anggota dari dari pengorganisasian agar sumber daya ikut serta dalam pencapaian tujuan pengorganisasian yang telah ditetapkan setelah perencanaan pengelolaan waktu. Menurut Wati mengelola waktu adalah pengelolaan waktu belajar agar waktu yang kita gunakan yang seharusnya kita gunakan untuk mengefektifkan belajar tidak terbuang sia-sia.²²

Menurut penulis disini bahwa pengelolaan waktu dengan penggunaan RPP sangatlah relevan dan tujuan pembelajaran akan tercapai khususnya pembelajaran mandi wajib.

e) *Metode Pembelajaran*

Berdasarkan hasil yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sambung Makmur dalam melaksanakan pembelajaran mandi wajib dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan menampilkan video .

²⁰ Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa" Jurnal Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa, Vol.01, No.01 2017, h.48.

²¹ Epon Ningrum, Pendekatan Kontekstual, Karawang, 23 September 2009, h. 03.

²² Azmi Rahmatullah, Sutama,DKK, "Pengelola Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone di Masa Pandemi", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.16, No.01, 2021, h.48-50.

Metode demonstrasi yaitu cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Seperti pendapat Djamarah metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.²³

f) Penilaian

Berdasarkan hasil yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan penilaian sebagai bentuk dari pemantauan proses kemajuan serta hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran materi mandi wajib dengan mengadakan ulangan harian.

Menurut Gronlund dan Lin bahwa penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau kelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan, perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan kenaikan kelas. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru haruslah utuh mulai dari masuknya siswa, proses pembelajarannya.²⁴

Menurut peneliti disini bahwa penilaian tidak hanya menilai dari segi kemampuan, atau pengetahuan siswa tersebut. Tetapi dilihat juga saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Analisis Pembelajaran PAI Materi Mandi Wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar.

a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran materi mandi wajib yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Bajar yaitu ruang kelas, meja,kursi,proyektor,laptop dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya saran prasarana yang lengkap akan

²³ Cut Rina, TB.Endayani, Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol.05, No.02 2020.

²⁴ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta CV Budi Utama,2020), Cet Ke,1, h.50-52.

mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran mandi wajib yang menggunakan media atau alat seperti laptop dan LCD.

b) Dukungan orang tua peserta didik

Berdasarkan hasil yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran materi mandi wajib siswa selalu mendapatkan dukungan dan doa dari orang tua mereka sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.

Menurut Slameto keluarga adalah Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama, orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar dan memberikan Pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasi belajar anak, yaitu berupa support atau dukungan.²⁵

c) Kesadaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran mandi wajib adalah siswa yang masih menganggap Tabu (malu) dalam pembelajaran mandi wajib ini. Dikarenakan siswa menganggap bahwa mandi wajib ini hanya dilakukan oleh orang dewasa dan orang yang sudah menikah.

Kesadaran siswa dalam belajar adalah merasa atau mengingat keadaan dirinya yang sebenarnya atas rendahnya pemahaman dalam proses belajar yang masih belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Ketika siswa sudah memiliki kesadaran dalam belajar, siswa tersebut akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang baik.²⁶

Menurut penulis disini tidak seharusnya siswa merasa malu saat pembelajaran mandi wajib karna pembelajaran mandi wajib ini sangatlah penting bagi mereka dan mandi wajib ini bukan hanya untuk orang dewasa dan orang yang sudah menikah saja tetapi mandi wajib ini untuk orang yang sudah mengalami baligh juga.

d) Orang Tua dan Lingkungan Yang Kurang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan dalam penyajian data bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran mandi wajib orang tua siswa kurang dalam memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran anak di sekolah, dan lingkungan yang jarang mengadakan keagamaan seperti pengajian. Orang tua dan lingkungan pembelajaran dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang menyangkut

²⁵ Quin Dewi Sartika, *Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas V SD Se-gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumih, Yogyakarta, 2016, h.03.*

²⁶ Chanina Andriyani, *Upaya meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Simbolik pada Siswa kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, 2016.*

keterlaksanaan proses pembelajaran, sedangkan kondusif adalah keadaan yang benar-benar sesuai dan mendukung untuk keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri. Setiap pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mejadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor tersebut diantaranya faktor orang tua dan faktor lingkungan.

Simpulan

Analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mandi wajib pada SMP Negeri 2 Sambung Makmur Kab.Banjar dilaksanakan pada semester 1 kelas VII SMP. Adapun Pelaksanaan pembelajarannya adalah kesesuaian materi dengan kurikulum, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pengelola waktu, metode pembelajaran, penilaian. Aspek pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mandi wajib tersebut adanya sarana dan prasana yang lengkap untuk digunakan saat pembelajaran mandi wajib di SMP Negeri 2 Sambung Makmur dan dukungan dari orang tua siswa sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Aspek penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mandi wajib tersebut masih ada beberapa dari siswa yang malu untuk belajar mandi wajib karena mereka menganggap bahwa mandi wajib ini hanya untuk orang dewasa dan orang yang sudah menikah, padahal mandi wajib ini untuk orang yang sudah baligh seperti mereka juga, dan lingkungan disana jarang mengadakan kajian keagamaan seperti pengajian yang menjelaskan masalah fiqih.

Daftar Pustaka

- Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa" Jurnal Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa, Vol.01, No.01, (2017).
- Andriyani,Chanina, "Upaya meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Simbolik pada Siswa kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi,2016.
- Hasan, Muhammad, Landasan Pendidikan, Jawa Tengah : Tahta Media Group, 2021.
- Isnani, Nur Arifah, "Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengalaman Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh Di SMPN 6 Yogyakarta", Skripsi, 2017.
- Prasanti, Dhita, "Penggunaan media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi kesehatan", Lontar, Vol.6, No. 1 Januari -Juni 2018.
- Reza, Ahmad,Ahmad Hanafi, Buku Pintar Thaharah, (Yogyakarta: Saufa,2015) Cet Ke, 1.
- Rahmatullah, Azmi, Sutama, "Pengelola Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone di Masa Pandemi", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.16, No.01, (2021).

- Rina ,Cut, TB.Endayani, Maya Agustina, "Metode Demostrasi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol.05, No.02,(2020).
- Sopian, Ahmad, "Manajemen Sarana dan Prasarana" *Jurnal Tarbiyah Alamiyah*, Vol. 04, No.02, (Desember 2019).
- Sutra, Rika, "Pentingnya pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang", Skripsi, 2020.
- Sartika,Dewi Quin,Wahyu Kurniawati, , "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas V SD Se-gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumin", Skripsi,Yogyakarta 2016.
- Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, No.20, Tahun 2003.
- Tamara, Awi, "Analisis kesesuaian Materi deangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013", Skripsi, Lampung 2016.